

Socialization of the Use of Corn Husk Waste to Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) in Mampang Prapatan Subdistrict, South Jakarta City

Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan

Harlina Kusuma Tuti

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Borobudur, JL. Raya Kalimalang No. 1, Jakarta Timur 13620 Indonesia

Abstract

Corn plants is one of the flora that is used as a staple food to replace rice. Corn plants produce 95% of waste, with that much waste, if it is not managed properly there will be piles of rubbish, and can cause damage to environmental sustainability. Therefore, socialization is needed regarding the use of corn husk waste among MSME. The method used is counseling with the approach used in the form of lectures, motivation and discussions. In community service activities, based on participant characteristics, it was found that the majority of MSME in Mampang Prapatan District, South Jakarta City have businesses based on craft innovation. Corn husk waste can be turned into material for making innovative craft products. The process of making product ingredients from corn husk waste: preparation, preservation, bleaching and coloring. Various products can be made from corn husk waste: dried flowers, bags, dolls, and tissue holders.

Abstrak

Tanaman Jagung merupakan salah satu flora yang dimanfaatkan sebagai makanan pokok pengganti nasi. Tanaman jagung menghasilkan limbah sebanyak 95%, dengan limbah sebanyak itu, apabila tidak dikelola dengan baik akan terjadi penumpukan sampah, dan dapat menyebabkan kerusakan pada kelestarian lingkungan. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi tentang Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung pada Pelaku UMKM. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan pendekatan yang digunakan berupa ceramah, motivasi dan diskusi. Pada kegiatan pengabdian Masyarakat berdasarkan karakteristik peserta didapatkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan memiliki usaha dari inovasi kerajinan. Limbah kulit jagung dapat dirubah menjadi bahan pembuat produk kerajinan yang inovatif. Proses pembuatan bahan produk dari limbah kulit jagung: persiapan, pengawetan, pemutihan, dan pewarnaan. Macam-macam produk yang dapat dibuat dari bahan limbah kulit jagung: bunga kering, tas, boneka, dan tempat tissue.

Keywords: Corn husks, Corn waste, Counseling, Craft.

1. Pendahuluan

Tanaman Jagung merupakan salah satu flora yang tumbuh dengan baik di wilayah Indonesia. Pada umumnya jagung dimanfaatkan manusia sebagai makanan pokok pengganti nasi dan dapat juga dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Tanaman jagung yang sering dimanfaatkan manusia yaitu hanya bijinya saja, sedangkan pada bagian lain selain biji dianggap tidak bermanfaat dan hanya dijadikan limbah. Tanaman jagung menghasilkan limbah alami sebanyak 95%

* Corresponding author:

E-mail address: harlinakusuma@borobudur.ac.id

berupa kulit jagung atau klobot, jerami dan tongkol jagung (Faesal, 2013). Dari limbah sebanyak ini, apabila tidak dikelola dengan baik akan terjadi penumpukan sampah, dan dapat menyebabkan kerusakan pada kelestarian lingkungan.

Masyarakat tidak menyadari bahwa kulit jagung dapat diolah dan memiliki nilai jual yang dapat membantu kondisi perekonomian. Kalaupun ada usaha-usaha pemanfaatan sampah tersebut biasanya oleh petani dibakar dan dijadikan pupuk tanaman. Itu tidak banyak memberi manfaat dan dilakukan hanya untuk membersihkan areal tanaman saja. Dengan banyaknya tumpukan sampah kulit jagung yang terdapat pada pasca panen, serta potensi sumber daya manusia (penduduk sekitar) maka diupayakan sesuatu cara pengolahan limbah dalam bentuk yang lain tanpa merusak lingkungan. Sebagai masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, dan turut berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan, kesadaran akan pemanfaatan limbah kulit jagung untuk melakukan suatu pengelolaan lingkungan adalah dengan memanfaatkan limbah kulit jagung sebagai bahan pembuatan produk kerajinan tangan yang ramah lingkungan yang bernilai seni dan memiliki nilai yang tinggi yaitu dengan mengolahnya sebagai bahan dasar pembuatan kerajinan.

Pelaku UMKM di Kecamatan Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan lebih tertarik dengan usaha kerajinan tangan. Usaha Kerajinan tangan yang sedang dikembangkan pelaku UMKM tersebut meliputi buket bunga flannel, buket snack, buket boneka, buket kerudung, dan buket uang. Usaha tersebut berkembang sangat baik sehingga perlu inovasi lain untuk lebih mengembangkan UMKM di Kecamatan Mampang Prapatan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari pada hari Rabu tanggal 9 November 2022 bertempat di Aula Kecamatan Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan dengan pendekatan yang digunakan berupa ceramah, motivasi dan diskusi. Kegiatan penyuluhan diawali dengan registrasi peserta pelaku UMKM kemudian sambutan oleh pihak kelurahan.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Aula Kecamatan Mampang Prapatan

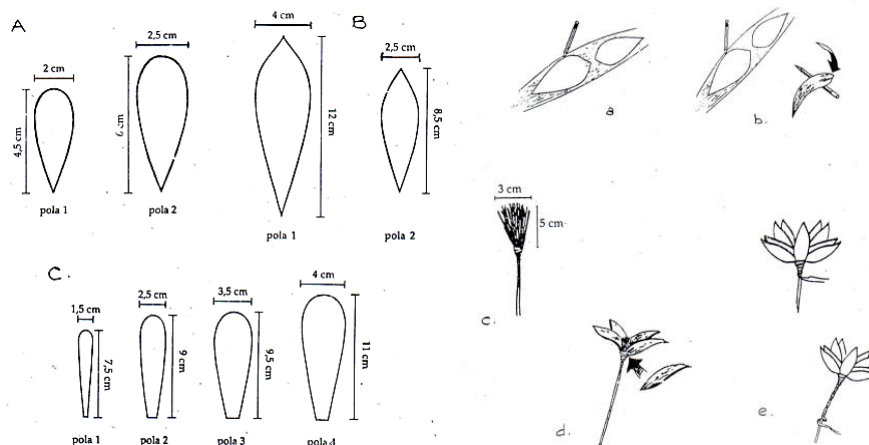
3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan wawasan pelaku UMKM untuk memanfaatkan limbah pertanian sebagai kerajinan tangan yang bernilai jual. Masyarakat yang ikut serta kegiatan ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Mampang Prapatan Kota Jakarta Selatan. Berdasarkan karakteristik peserta didapatkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan tersebut memiliki usaha dari inovasi kerajinan. Peserta mengikuti serangkaian kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan antusias. Pada kegiatan ini juga dilakukan diskusi tanya jawab apabila peserta kurang memahami penyuluhan. Penyuluhan dilakukan oleh dosen Fakultas Pertanian Universitas Borobudur.

Bunga Kering dari Kulit Jagung

- a. Persiapan; (1). Pilihlah kulit jagung yang tidak terlalu kaku dan bukan bagian kulit terluar, (2). Kemudian kulit jagung dicuci untuk menghilangkan kotoran yang masih menempel.
- b. Pengawetan: bahan yang diperlukan: (1) Air 5 liter dan (2) Benzoat $\frac{1}{2}$ sendok teh. Cara mengerjakan:

- (1). Masukkan air ke dalam panci lalu panaskan di atas tungku atau kompor hingga mendidih, (2). Selanjutnya, masukkan benzoat ke dalam air yang telah mendidih lalu diaduk, (3). Ambil bahan yang akan diawetkan, masukkan ke dalam panci. Setelah kira-kira 3 menit, angkat bahan-bahan tersebut menggunakan serok lalu tiriskan.
- c. Pemutihan: bahan yang diperlukan: (1) Air 5 liter dan (2) Zat pemutih H₂O₅ ½ liter. Cara mengerjakan: (1). Masukkan air ke dalam panci kemudian panaskan di atas kompor sampai mendidih, (2). Masukkan zat pemutih ke dalam air mendidih, (3). Aduk hingga rata, lalu masukkan bahan-bahan tersebut menggunakan serok, (4). Selanjutnya, letakkan bahan-bahan tadi ke dalam air dingin dalam baskom atau ember. Angkat bahan yang sudah dingin tersebut, kemudian jemur di tempat yang telah disediakan.
- d. Pewarna: bahan yang diperlukan: (1) Air 5 liter dan (2) Bahan pewarna kertas direx atau naptol ½ sendok teh. Cara pewarnaan: (1). Masukkan air ke dalam panci, masak air tersebut hingga mendidih. (2). Ambil pewarna, masukkan ke dalam ember kecil. Masukkan segelas air dingin, aduk hingga rata. (3). Masukkan pewarna ke dalam air mendidih dan aduk terus. (4). Masukkan bahan yang akan diwarnai. Tunggu selama kurang lebih 5 menit, lalu angkat menggunakan serok. (5). Masukkan bahan ke dalam ember berisi air dingin menggunakan serok. Bila sudah dingin, angkat dan jemur di tempat yang panas tapi tidak dibawah sinar matahari langsung agar tidak kusam. Bila tingkat kering 75% maka segera ambil daun tersebut dan masukkan ke dalam wadah. Kelompokkan menurut jenis dan warnanya (Tarigan, 2009).
- e. Pembuatan bunga teratai: (1) Pilih kelobot yang sudah kering, tua atau kaku secukupnya. (2) Buat tangkai bunga sepanjang 50 cm dari bahan bambu apabila membuat bunga besar, dan jika ingin membuat bunga kecil dapat menggunakan lidi tusuk sate. Apa bila ingin membentuk tangkai yang berliuk saat dirangkai di vas bisa menggunakan dengan kawat yang dibungkus kertas kreb dengan warna yang disukai. (3) Putik dibuat menggunakan serabut kelapa, pucuk batang padi, atau akar wangi. (4). Benang jahit dan tali dari agel (kesan alami), atau dengan kertas kreb yang digunakan untuk menutupi ikatan benang. (5) Lem UHU, atau lem kertas. (6) Pola kelopak bunga, ukuran dan bentuk seperti yang tertera berikut ini:



Gambar 2. Pola Kelopak Bunga (Sumber: Sabatari W, 2007)

Tas Kulit Jagung

Pembuatan produk dari kulit jagung seperti dompet, tas mini dan keranjang kecil, dapat dibuat dengan menggunakan teknik pilin. Caranya yaitu dengan menggabungkan beberapa kulit jagung kemudian dipelintir secara melingkar. Kulit jagung yang kering harus dibasahi dengan air terlebih dahulu agar lebih elastis dan mudah dalam membentuk produk. Setelah produk jadi kemudian di jemur kembali untuk menghilangkan kandungan air yang masih ada saat proses pembuatan. Setelah produk terbentuk, khusus untuk tas dan dompet dibutuhkan kain untuk membuat puring, bagian penutup tas atau dompet dapat divariasikan dengan resleting atau tali kur (Wiza R, *et all.* 2021).

- a. Bahan: kulit jagung, cat pernis, kain perca, lem, benang, kardus, jarum, dan gunting.
- b. Teknik pembuatan: (1). Cuci kulit jagung hingga bersih, lalu keringkan. (2). Setelah kering, bentuk kulit jagung menjadi gulungan menyerupai bunga. (3). Celupkan pada pewarna atau pernis, lalu keringkan kembali. (4).

Rangkai gulungan tersebut dengan menggunakan benang dan jarum. (5). Tempelkan rangkaian gulungan kulit jagung pada permukaan tas yang terbuat dari kardus dan kain perca (Nugroho, 2021).



Gambar 3. Tas Kulit Jagung (Sumber: Widiyanti A. 2020)

Boneka Kulit Jagung

- a. **Bahan-bahan:** gunakan 10 lembar kulit jagung yang sudah kering, benang, gunting, benang wol, manik-manik atau pernak pernik dan Lem.
- b. **Cara Membuat Boneka Unik Kulit Jagung:** (1). Rendam kulit jagung dengan menggunakan air hangat selama kurang lebih 10 menit. (2) Setelah selesai direndam, susun 4 buah kulit jagung dalam gengaman. (3). Kemudian ikat dengan benang bagian atas dengan jarak kurang lebih 1 inchi dari bagian atas. (4). Setelah itu balik kulit jagung, pada bagian ujung kulit tarik sampai ke bawah. (5). Kemudian ikat lagi bagian atas sehingga membentuk kepala. (6). Langkah selanjutnya, ambil 1 lembar kulit jagung. Kemudian gulung kulit jagung itu secara horizontal untuk membentuk tangan. (7). Setelah tangan selesai dibuat, selipkan pada bagian lengan yang terletak di bawah dekat kepala. Agar tidak lepas bisa tambahkan dengan lem. (8). Setelah itu buat bagian pinggang dengan cara diikat menggunakan benang wol. Jarak antara kepala dan pinggang disesuaikan dengan ukuran boneka yang akan dibuat. (9). Tahap terakhir adalah membuat kaki. Untuk boneka perempuan cukup dirapikan saja bagian bawahnya, sedangkan untuk boneka laki-laki pada bagian bawah dibagi jadi 2 sedemikian rupa sehingga rapi. Ikat bagian bawah untuk membentuk pergelangan kaki.



Gambar 4. Boneka Kulit Jagung (Sumber: Widiyanti A. 2020)

Tempat Tisu dari Kulit Jagung

- a. **Bahan-bahan:** kulit jagung yang sudah kering, kertas dupleks/kardus bekas, gunting, cutter, lem, alat tulis, tali emas/tali hiasan.
- b. **Cara Membuat Tempat Tisu Kulit Jagung:** (1). Pertama-tama buatlah pola untuk membuat tempat tisu. Pola kotak tisu berupa jaring-jaring balok tanpa penutup. Jaring-jaring dibuat supaya bisa direkatkan satu sama lain. (2). Setelah itu potong jaring-jaring tersebut dan rekatkan dengan menggunakan lem. (3). Kemudian buatlah tutup tisu dengan memakai duplex yang sama dan buat lubang untuk mengeluarkan tisu. (4). Tempelkan kulit jagung kering mengelilingi kotak yang telah dibuat. Pada bagian tutup tisu sebaiknya ditutup juga dengan menggunakan kulit jagung. Untuk mempercantik kotak tisu tersebut bisa ditambahkan hiasan lain sesuai keinginan.



Gambar 5. Tempat Tisu dari Kulit Jagung (Sumber: Widiyanti A. 2020)

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM di Mampang Prapatan Kota Jakarta Selatan mengenai pembuatan produk kerajinan menggunakan bahan limbah kulit jagung. Dengan melaksanakan program sosialisasi ini, dapat menginspirasi pelaku UMKM untuk mengembangkan inovasi produknya yang akan dipasarkan serta mereka akan menjadi pengusaha sadar lingkungan yang berkontribusi pada pertanian berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi lingkungan.

Acknowledgements

Mengucapkan terima kasih telah terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Mampang Prapatan Kota Jakarta Selatan” kepada: 1). Rektor Universitas Borobudur, 2). Ibu Lurah Kecamatan Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan, 3). Dekan Fakultas Pertanian Universitas Borobudur, sekaligus rekan-rekan Dosen Fakultas Pertanian Universitas Borobudur, serta Pelaku UMKM Kecamatan Mampang Prapatan Kota Jakarta Selatan yang turut serta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

References

- Faesal. (2013). Pengolahan Limbah Tanaman Jagung untuk Pakan Ternak Sapi Potong. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian*. Jakarta: Badan Litbang Pertanian.
- Nugroho, M. (2021, Februari 8). Ide Kreatif Kerajinan Kulit Jagung Lengkap dengan Cara Pembuatannya. <https://djawanews.com/entrepreneur/kerajinan-kulit-jagung-18390>.
- Sabatari, W. (2007). *Bunga Kering dari Kulit Jagung. Menyulap Limbah menjadi Hiasan Bernilai*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, N. (2009). Pemanfaatan Kulit Jagung dalam Pembuatan Barang Kerajinan untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga. *JURNAL Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.15 No. 57. Universitas Negeri Medan.
- Widiyanti A. (2020, Juli 29). Cara membuat Kerajinan dari Kulit Jagung yang Mudah Sekali untuk ditiru. <https://www.rumahmesin.com/kerajinan-dari-kulit-jagung/>.
- Wiza R, Alfurqon, Amir A. (2021). Pemanfaatan Kulit Jagung sebagai Bahan Cinderamata pada Daerah Pariwisata Salibutan. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2): 123-134.